

Global

Indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite masing-masing naik 0,72% dan 1,16%. Dow Jones Industrial Average naik 224,23 poin, atau 0,48%. Trump mengklaim bahwa "Presiden Rezim Baru" Iran telah meminta AS untuk gencatan senjata. Namun, Teheran membantah telah meminta gencatan senjata dalam komentarnya kepada Al Jazeera. Sehari sebelumnya, seorang pejabat Iran juga mengatakan kepada media tersebut bahwa saat ini tidak ada negosiasi. Meskipun Washington mengisyaratkan minat pada gencatan senjata, perang terus berlanjut. Menteri Pertahanan Pete Hegseth mengatakan pada hari Selasa bahwa pesawat pembom AS melakukan serangan di kota Isfahan, Iran tengah. Garda Revolusi Iran kemudian menanggapi dengan ancaman serangan terhadap sejumlah perusahaan teknologi AS yang beroperasi di Timur Tengah, termasuk Nvidia, Apple, Microsoft, dan Google. Harga minyak melonjak dalam perdagangan pagi ini ketika Trump memperingatkan akan adanya agresi militer lebih lanjut terhadap Iran dalam dua atau tiga minggu ke depan, yang meredam harapan akan de-eskalasi konflik dalam waktu dekat.

Domestik

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2026 terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK pada Maret 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41% (MtM), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 3,48% (YoY) atau menurun dibandingkan dengan realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 4,76% (YoY). Inflasi kelompok inti tetap terkendali. Inflasi inti pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,13% (mtm), lebih rendah dari realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,42% (MtM). Perkembangan inflasi inti tersebut dipengaruhi terutama oleh penurunan harga komoditas emas global dan ekspektasi inflasi yang tetap terjaga, di tengah kenaikan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri. Secara tahunan, inflasi inti pada Maret 2026 tercatat sebesar 2,52% (YoY), menurun dari realisasi inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,63% (YoY).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Dolar index bergerak sedikit naik ke level 99.50 pada perdagangan kemarin, setelah sebelumnya sempat melemah di level 99.30. Sementara rupiah kemarin melemah menjelang penutupan dengan naik ke level 17.030 ditengah meningkatnya permintaan dollar AS dari korporasi. Spot rupiah hari ini diperkirakan akan bergerak diantara rentang 16.950-17.010. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah bergerak turun sebanyak 8-20 bps pada sesi perdagangan kemarin. Penurunan imbal hasil sebanyak 20bps terjadi di tenor 5 tahun. Penurunan imbal hasil hampir di seluruh tenor didorong oleh aksi beli yang dilakukan oleh investor di tengah penurunan eskalasi geopolitik AS-Iran.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.48%	0.41%
U.S	2.40%	0.30%

BONDS	31-Mar	1-Apr	%
INA 10 YR (IDR)	6.86	6.69	(2.48)
INA 10 YR (USD)	5.49	5.39	(1.79)
UST 10 YR	4.32	4.32	0.05

INDEXES	31-Mar	1-Apr	%
IHSG	7048.22	7184.44	1.93
LQ45	715.81	726.79	1.53
S&P 500	6528.52	6575.32	0.72
DOW JONES	46341.51	46565.74	0.48
NASDAQ	21590.63	21840.95	1.16
FTSE 100	10176.45	10364.79	1.85
HANG SENG	24788.14	25294.03	2.04
SHANGHAI	3891.86	3948.55	1.46
NIKKEI 225	51063.72	53739.68	5.24

FOREX	1-Apr	2-Apr	%
USD/IDR	17000	16990	(0.06)
EUR/IDR	19662	19629	(0.17)
GBP/IDR	22506	22519	0.05
AUD/IDR	11761	11699	(0.52)
NZD/IDR	9768	9722	(0.48)
SGD/IDR	13221	13203	(0.14)
CNY/IDR	2469	2468	(0.07)
JPY/IDR	107.10	106.65	(0.42)
EUR/USD	1.1566	1.1553	(0.11)
GBP/USD	1.3239	1.3254	0.11
AUD/USD	0.6918	0.6886	(0.46)
NZD/USD	0.5746	0.5722	(0.42)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Inflation Rate MoM & YoY MAR	0.3% & 2.2%	0.3% & 2%	0.8% & 2.6%
AU	Balance of Trade FEB	A\$5.686B	A\$2.258B	A\$1.5B
US	US President Trump Speech			
US	Balance of Trade FEB		-\$54.5B	-\$60.0B
US	Initial Jobless Claims MAR/28		210K	213.0K
US	Fed Logan Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics